



**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN
BAHASA INDONESIA PADA TEKS EKSPOSISI KARYA
SISWA KELAS VIII SMP**

Skripsi
diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh
Kartika Dewi Lutfianti
2101416069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Skripsi.

Semarang, 28 April 2020

Pembimbing



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198109232008122004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP" karya,

Nama : Kartika Dewi Lutfianti

NIM : 2101416069

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan dihadapan panitia penguji skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 28 April 2020



Panitia,

Sekretaris,

Dr. Deby Luriawati N, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197608072005012001

Penguji I,

Dr. Wagiran, M.Hum.
NIP. 196703131993031002

Penguji II,

Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198307212008122001

Penguji III/Pembimbing,

Septina Sulistyanningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198109232008122004

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Kartika Dewi Lutfianti

NIM : 2101416069

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP” ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 28 April 2020



Kartika Dewi Lutfianti

NIM. 2101416069

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Belajar bukan tentang siapa yang paling cepat berhasil. Nikmati prosesnya dan jangan lupa bersyukur.

Persembahan:

Tulisan ini saya persembahkan untuk Bapak, Ibu, Kakak, dan almamater Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan tulus dan sabar untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dapat selesai dengan adanya bantuan dan sukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada,

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu menyediakan segala hal yang berkaitan dengan administrasi selama penulisan skripsi;
4. Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan semangat dan nasihat agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
5. Seluruh dosen dan staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, semangat, dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan;
6. Bapak (Busono) dan Ibu (Lulut Wijayanti) tersayang yang selama ini tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan semangat, dan memberi nasihat hingga penulisan skripsi selesai dengan lancar;
7. Kakakku (Mas Ipung) tersayang yang selalu mendoakan dan membantu ketika ada kesulitan dalam proses mengerjakan skripsi;

8. Laki-laki spesial, Fatuh Hidayatullah yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam proses mengerjakan skripsi;
9. Teman-teman rombel 3 PBSI 2016 yang memberikan dukungan dan semangat, serta memberikan kenangan indah semasa kuliah.

Semoga Allah SWT., selalu memberikan kebaikan dan keberkahan dalam hal apapun untuk semuanya. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama bagi akademisi pendidikan.

Semarang, 28 April 2020

Penulis

ABSTRAK

Lutfianti, Kartika Dewi. (2020). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP*. Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: analisis kesalahan, ejaan bahasa Indonesia, teks eksposisi

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki kaidah ejaan yang harus digunakan oleh penuturnya termasuk siswa. Dalam proses pengajaran bahasa di sekolah tidak terlepas dari kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan oleh siswa, khususnya pada pembelajaran menulis. Dengan demikian, perlu diadakan sebuah penelitian berupa analisis kesalahan penggunaan ejaanterhadap hasil tulisan siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP beserta tahap dan bentuk pembenarannya serta mengetahui penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang muncul pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil 60 sumber data yang terdiri atas 20 sumber data kelas VIII SMP N 1 Klambu, 20 sumber data kelas VIII SMP N 2 Klambu, dan 20 sumber data kelas VIII MTs YPI Klambu. Adapun pengambilan data tersebut menggunakan teknik *sampling sistematis* dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 688 jumlah kesalahan yang terdiri atas (a) kesalahan penggunaan huruf kapital sejumlah 364 kesalahan dengan presentase 53%, (b) kesalahan penulisan kata turunan sejumlah 78 kesalahan dengan presentase 11%, (c) kesalahan penulisan gabungan kata sejumlah 6 kesalahan dengan presentase 1%, (d) kesalahan penulisan kata depan sejumlah 44 kesalahan dengan presentase 7%, (e) kesalahan penulisan partikel sejumlah 2 kesalahan dengan presentase 0%, (f) kesalahan penulisan kata ganti sejumlah 3 kesalahan dengan presentase 1%, (g) kesalahan penggunaan tanda baca titik sejumlah 111 kesalahan dengan presentase 16%, (h) kesalahan penggunaan tanda baca koma sejumlah 50 kesalahan dengan presentase 7%, dan (i) kesalahan penulisan unsur serapan sejumlah 30 kesalahan dengan presentase 4%. Faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia meliputi kesalahan penggunaan ejaan yang berkelanjutan, kurangnya penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), dan kurangnya contoh penulisan teks yang sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori.....	16
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	35
3.3 Data dan Subjek Penelitian	36
3.4 Sumber Data.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Instrumen Penelitian.....	37

3.7 Teknik Analisis Data.....	42
3.8 Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV	44
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil	44
4.2 Pembahasan.....	62
BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
5.1 Simpulan	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Pedoman Observasi	35
3.2 Pedoman Wawancara Guru	35
3.3 Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa	36
3.4 Alat Evaluasi	37
3.5 Kartu Data	38
3.6 Rekapitulasi Jumlah Kesalahan Penggunaan Ejaan.....	38

DAFTAR DIAGRAM

4.1 Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	41
4.2 Kesalahan Penulisan Kata Turunan	43
4.3 Kesalahan Penulisan Gabungan Kata.....	44
4.4 Kesalahan Penulisan Kata Depan.....	45
4.5 Kesalahan Penulisan Pasrtikel.....	46
4.6 Kesalahan Penulisan Kata Ganti	47
4.7 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik	48
4.8 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma.....	49
4.9 Kesalahan Penulisan Unsur Serapan.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kartu Data	89
2. Teks Eksposisi Karya Siswa	181
3. Rekapitulasi Jumlah Kesalahan Penggunaan Ejaan.....	189
4. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar	195
5. Transkrip Hasil Observasi dan Wawancara	202

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di seluruh wilayah Indoensia. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2009, tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan yang tercantum pada pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa, “Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Pernyataan tersebut menjadi dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia agar turut serta menjunjung tinggi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi nasional. Seperti pernyataan Astuti (2019, hlm. 1) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai alat komunikasi harus dijunjung tinggi di mata dunia karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional serta memiliki kedudukan sebagai identitas sebuah negara. Dengan demikian, untuk tetap mempertahankan kedudukan bahasa Indonesia, setiap Warga Negara Indonesia harus mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar bukan berarti harus selalu sesuai dengan ejaan yang berlaku, melainkan menyesuaikan dengan situasi komunikasi yang ada (Gantamitreka, dkk., 2016, hlm. 8). Penggunaan bahasa yang baik artinya menggunakan bahasa yang sesuai dengan kondisi, baik tempat, waktu, dengan siapa penutur berbicara, maupun sesuai situasi yang sedang dialami. Misalnya ketika sedang bersendagurau dengan teman. Dengan kata lain, penggunaan bahasa Indonesia yang berada di luar kondisi baik tempat, waktu, hingga situasi yang dialami bukan termasuk penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Sedangkan penggunaan bahasa yang benar artinya menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku, misalnya dalam forum seminar atau pada penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa penggunaan bahasa yang berada di luar kaidah yang berlaku bukan termasuk penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Oleh karena itu, anjuran untuk penggunaan bahasa

Indonesia yang baik dan benar dapat diartikan sebagai pemakaian ragam bahasa yang tepat sasaran dan sesuai dengan kaidah kebahasaan (Astuti, 2019, hlm. 1).

Adapun penggunaan bahasa Indonesia pada ragam bahasa tulis harus sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Ragam bahasa tulis ini berkaitan pula dengan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Seperti pernyataan Juanda, dkk. (2017, hlm. 18) yang menyatakan bahwa ejaan bahasa Indonesia hanya berkaitan dengan ragam bahasa tulis dengan segala aturan yang harus digunakan. Dengan demikian, penggunaan ragam bahasa tulis termasuk ke dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Hal ini dikarenakan salah satu ciri ragam bahasa tulis yaitu dipengaruhi oleh tanda baca ejaan agar tidak mempengaruhi pemahaman orang lain dalam membaca tulisan tersebut (Astuti, 2018, hlm. 14). Pengimplementasian penggunaan bahasa Indonesia baik pada ragam tulis maupun lisan dapat diajarkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat dijadikan sebagai pembiasaan siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting untuk membentuk karakter siswa. Salah satunya sebagai perantara pembentuk rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi nasional. Hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai tujuan pembelajaran bahasa yang harus dicapai oleh siswa yang sesuai dengan pernyataan Andayani (2015, hlm. 52) bahwa:

Tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum adalah agar siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara. Lebih lanjut salah satu tujuan khusus siswa belajar bahasa Indonesia yaitu siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

Dalam hal ini, siswa yang berperan sebagai warga negara harus turut serta dalam mencintai dan mengutamakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa dapat mempelajari kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat mengimplementasikannya.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran tidak terlepas dari adanya kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa. Situasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah sangat berpengaruh terhadap

penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dalam pemakaian ragam bahasa baku. Hal tersebut menjadi penentu kemampuan berbahasa siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dan situasi. Seperti penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik untuk belajar dan dapat dengan mudah memahami materi mengenai kebahasaan. Dengan demikian, siswa akan mengimplementasikan kemampuan berbahasa yang dimilikinya pada situasi yang sesuai.

Namun pada kenyataannya, kemampuan berbahasa siswa khususnya siswa SMP masih belum memuaskan. Kesadaran mengenai penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah yang berlaku masih dapat dikatakan rendah. Kemampuan berbahasa siswa SMP yang masih kurang memuaskan ini tampak pada hasil pekerjaan siswa yang masih ditemukan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan penggunaan ejaan yang masih ditemukan dapat disebabkan oleh proses belajar mengajar yang kurang optimal. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Setyawati (2013, hlm. 19) yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan pengajaran bahasa, mungkin dapat disebabkan kekurangsempurnaan dalam segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat mempengaruhi tingkat kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa.

Dari hasil observasi di sekolah yang dilakukan oleh peneliti, masih ditemukan adanya kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa pada hasil pekerjaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat. Selain itu, adanya pengaruh penggunaan B1 dari siswa yaitu bahasa Jawa yang lebih sering digunakan dalam berkomunikasi, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2011, hlm. 3) yang menyatakan bahwa salah satu dampak negatif dari penggunaan dua bahasa (B1 dan B2) secara bergantian adalah terjadinya kekacauan pemakaian bahasa atau disebut

interferensi. Adanya interferensi tersebut dapat memunculkan kesalahan berbahasa dalam proses pengajaran bahasa.

Salah satu kesalahan yang ditemukan yaitu berupa penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, seperti pada kalimat “*virus corona adalah virus yang pertama kali muncul di **cina** tepatnya di kota **wuhan***”. Dari penggalan kalimat tersebut, seharusnya penulisan *virus* ditulis **Virus**, dikarenakan penulisan di awal kalimat harus diawali dengan huruf kapital. Begitu pula dengan kata **cina** dan **wuhan** seharusnya ditulis **Cina** dan **Wuhan**, dikarenakan penulisan unsur geografi harus diawali dengan huruf kapital. Dengan adanya kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan tersebut, kemampuan berbahasa siswa SMP harus selalu diasah melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pada pembelajaran menulis.

Pembelajaran menulis dijadikan sebagai perantara siswa untuk dapat mengasah keterampilan menulis yang dimilikinya. Melalui pembelajaran menulis ini didapat hasil pekerjaan menulis siswa yang didalamnya terdapat gagasan-gagasan yang dimiliki oleh siswa. Dari hasil pekerjaan siswa, dapat dideteksi ada atau tidaknya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa.

Pada pembelajaran menulis teks eksposisi, didapat hasil pekerjaan siswa yang masih ditemukan beberapa kesalahan bahasa tulis pada aspek ejaan. Adanya kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan dalam hasil pekerjaan siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti proses pembelajaran yang kurang menekankan pentingnya penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku serta tidak didukung dengan komponen pembelajaran yang tepat, dan kurangnya pengetahuan siswa mengenai penggunaan kaidah berbahasa yang berlaku. Hasil pekerjaan siswa dalam menulis teks eksposisi dapat menjadi tolok ukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi yang sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pernyataan Safitri (2018, hlm. 3) bahwa tingkat kemampuan menulis teks eksposisi dapat dilihat dari kualitas tulisan eksposisi siswa.

Dari permasalahan yang tampak, peneliti menganalisis kesalahan penggunaan ejaan terhadap teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak kesalahan-kesalahan penggunaan

ejaanyang ditemukan pada teks eksposisi karya siswa. Adanya kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan, guru dapat melakukan evaluasi dan perbaikan dari kesalahan tersebut untuk meminimalisir kesalahan penggunaan ejaan yang akan muncul kembali. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa khususnya pada aspek kebahasaan di sekolah serta penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat sesuai dengan kaidah yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang diambil yaitu:

- 1.2.1 Apa sajabentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP?
- 1.2.2 Bagaimana tahap dan bentuk pembenaran kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP?
- 1.2.3 Apa penyebab kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP.
- 1.3.2 Mengetahui tahap dan bentuk pembenaran kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP.
- 1.3.3 Mengetahui penyebab kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi guru untuk lebih cermat dalam penggunaan bahasa Indonesia

yang sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia oleh siswa agar kesalahan berbahasa dapat diminimalisasi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- 1) Sebagai evaluasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek kebahasaan
- 2) Menjadipembelajaranbagi siswa mengenai kesalahan berbahasa khususnya pada aspek ejaan yang harus diperhatikan dalam menulis agar sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku
- 3) Memberikan informasi bagi peneliti dalam melakukan kegiatan analisis hasil pekerjaan siswa dengan memperhatikan kesalahan ejaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP belum banyak dilakukan oleh mahasiswa ataupun peneliti sebelumnya. Namun, ada beberapa penelitian yang masih berhubungan dengan analisis kesalahan berbahasa, sehingga untuk mendukung kualitas dan keaslian penelitian ini dilengkapi dengan beberapa kajian dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya baik dalam skripsi maupun jurnal internasional yang menjadi kajian dalam penelitian ini diantaranya penelitian dari Phuket dan Othman (2015), Ayudia, dkk. (2017), Nugroho (2017), Amoakohene (2017), Triastuti (2018), Nuruzzaman, dkk. (2018), Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018), Pangaribuan, dkk. (2018), Tanjung dan Pangaribuan (2018), Savitri, D. T. (2018), Andriyanti, T., dkk. (2019), Pitaloka, T., dkk. (2019), Ratnaningsih dan Azizah (2019), Utomo, dkk. (2019), dan Septiani, D., & Saragih, D. K. (2020).

Phuket dan Othman (2015) dalam artikel yang berjudul “*Understanding EFL Students’ Errors in Writing*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi sumber kesalahan utama yang terjadi pada tulisan mahasiswa EFL (*English as a Foreign Language*) dari Thailand dan menyelidiki jenis kesalahan terbanyak dalam tataran linguistik dalam hasil tulisan siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kesalahan yang ditemukan meliputi pilihan kata, kata kerja, preposisi, dan koma yang disebabkan oleh sumber interlingual dan intralingual.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Phuket dan Othman yaitu pada penelitian tersebut menganalisis kesalahan penulisan pada esai naratif yang disusun oleh mahasiswa Thailand, sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks eksposisi karya siswa kelas VII SMP. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Phuket dan Othman yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa tulis.

Ayudia, dkk. (2017) dalam artikel yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf, faktor terjadinya kesalahan, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan bahasa. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bentuk kesalahan yang ditemukan dalam laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP meliputi kesalahan ejaan, kesalahan diksi, kesalahan penyusunan kalimat, dan kesalahan paragraf. Faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam laporan hasil observasi siswa disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata siswa, ketidaktelitian siswa dalam menulis, dan penggunaan kaidah kebahasaan siswa yang masih kurang. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kesalahan berbahasa dalam laporan hasil observasi siswa yaitu melaksanakan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses, meningkatkan penguasaan kaidah bahasa siswa dengan membaca, dan memperbanyak latihan menulis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayudia, dkk. yaitu pada penelitian Ayudia, dkk. menganalisis kesalahan penggunaan bahasa dalam teks laporan hasil observasi, sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan bahasa tulis pada teks eksposisi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Ayudia, dkk. yaitu sama-sama menganalisis kesalahan penggunaan ejaan dengan subyek penelitian siswa kelas VIII SMP.

Nugroho (2017) dalam skripsi yang berjudul “Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X SMA N 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2016/2017 (Suatu Kajian Analisis Kesalahan Berbahasa)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang terjadi pada karangan siswa kelas X SMA N 1 Bandar Sribhawono berdasarkan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa pada penelitian tersebut berdasarkan pengklasifikasian taksonomi kesalahan berbahasa yang meliputi taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif, dan taksonomi efek komunikatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu (a) kesalahan taksonomi kategori linguistik meliputi kesalahan penulisan huruf, penulisan kata,

dan penulisan tanda baca; (b) kesalahan taksonomi siasat permukaan meliputi kesalahan penghilangan, penambahan, formasi, dan susun; (c) kesalahan taksonomi efek komunikatif meliputi kesalahan global dan lokal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nugroho yaitu pada penelitian tersebut menganalisis kesalahan berbahasa berdasarkan pengklasifikasian taksonomi kesalahan berbahasa pada karangan siswa kelas X SMA. Sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Nugroho yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa tulis.

Amoakohene (2017) dalam artikel yang berjudul "*Error Analysis of Students Essays: A Case of First Year Students of the University of Health and Allied Sciences*". Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa siswa. Dari hasil analisis tersebut digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa, sehingga dapat melatih siswa dalam memperoleh keterampilan dan kompetensi dalam berbahasa Inggris untuk pengembangan akademik dan professional. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 50 skrip yang dianalisis terdapat 1.050 kesalahan terdeteksi. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan tata bahasa sejumlah 584 kesalahan, kesalahan mekanik sejumlah 442 kesalahan, dan kesalahan terkait penataan kalimat sejumlah 24 kesalahan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Amoakohene yaitu pada penelitian tersebut menganalisis kesalahan berbahasa pada hasil tulisan bahasa Inggris mahasiswa, sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Amoakohene yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa tulis.

Triastuti (2018) dalam artikel yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan Tahun Ajaran 2017/2018". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan tentang kebahasaan terutama pada objek penulisan karangan deskripsi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ditemukan kesalahan berbahasa dari beberapa tataran, diantaranya kesalahan pada tataran morfologi sejumlah 10

kesalahan, kesalahan pada tataran sintaksis sejumlah 24 kesalahan, kesalahan pada tataran wacana sejumlah 3 kesalahan, dan kesalahan tataran ejaan (EYD) sejumlah 42 kesalahan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Triastuti yaitu pada penelitian tersebut menganalisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi siswa kelas VII A SMP, sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Triastuti yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa pada siswa tingkat SMP.

Nuruzzaman, dkk. (2018) dalam artikel yang berjudul "*An Analysis of Errors Committed by Saudi Non-English Major Students in the English Paragraph Writing: A Study of Comparisons*". Penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki kesalahan penulisan dari sembilan puluh mahasiswa sarjana utama Saudi non-Inggris dari berbagai tingkat kemampuan dari tiga fakultas (Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu Komputer, dan Fakultas Teknik) yang belajar bahasa Inggris sebagai kursus dasar di Pusat Bahasa Inggris di College of Languages & Translation di King Khalid University, Arab Saudi di tahun akademik 2016-2017. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu kesalahan umum yang dilakukan siswa Saudi EFL dalam menulis paragraf bahasa Inggris terdapat empat kategori yaitu tata bahasa, lexis, semantik, dan mekanika. Dari kategori-kategori tersebut, tata bahasa merupakan kategori yang paling banyak muncul dalam kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tersebut juga menemukan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh tiga kelompok yang dijadikan subyek penelitian. Kesalahan terendah dilakukan oleh kelompok mahasiswa Fakultas Kedokteran, sedangkan kesalahan tertinggi dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Teknik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nuruzzaman, dkk. yaitu pada penelitian Nuruzzaman, dkk. menganalisis kesalahan dalam menulis sebuah paragraf bahasa Inggris oleh mahasiswa sarjana, sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nuruzzaman, dkk. yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa tulis.

Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018) dalam artikel yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tulis yang sering dilakukan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa kategori *error* sejumlah 89,08%, bentuk *mistake* sejumlah 10,71%, dan bentuk *lapses* 0,2%. Hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi ejaan sebagai upaya meningkatkan penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia dari mahasiswa Program Studi Penerbitan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018) yaitu pada penelitian tersebut menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada ulasan buku atau resensi buatan mahasiswa, sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa tulis.

Pangaribuan, dkk. (2018) dalam artikel yang berjudul “*The Student’s Error in Using Conjunction (Because, Since, as, in Case) in the Sentences*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menggunakan konjungsi bawahan (*because, since, as, in case*) dan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan konjungsi tersebut dalam kalimat bahasa Inggris. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan konjungsi (*because, since, as, in case*) yang dilakukan oleh siswa SMK dengan jumlah 237 kesalahan. Adapun kesalahan tertinggi terletak pada penggunaan konjungsi *as* dengan jumlah 88 kesalahan, sedangkan kesalahan terendah terletak pada penggunaan konjungsi *since* dengan jumlah 33 kesalahan. Kesalahan tersebut sebagian besar disebabkan oleh faktor ketidakmampuan siswa dalam menggunakan konjungsi tersebut. Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi sebagai upaya peningkatan pengajaran konjungsi dan meminimalisir terjadinya kesalahan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pangaribuan, dkk. (2018) yaitu penelitian Pangaribuan, dkk. menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi dalam kalimat bahasa Inggris oleh siswa SMK, sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan ejaan dalam teks eksposisi oleh siswa SMP. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Pangaribuan, dkk. yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa tulis.

Tanjung dan Pangaribuan (2018) dalam artikel yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan dan mengklasifikasikan kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan kata baku. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu kesalahan penggantian huruf sebanyak 70 kesalahan, kesalahan penghilangan huruf sebanyak 46 kesalahan, kesalahan penyederhanaan huruf sebanyak 23 kesalahan, kesalahan ejaan sebanyak 226 kesalahan, dan kesalahan pilihan kata sebanyak 14 kesalahan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung dan Pangaribuan yaitu penelitian tersebut menganalisis kesalahan penggunaan kata baku pada teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X MAN. Sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Tanjung dan Pangaribuan sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa.

Savitri, D. T. (2018) dalam artikel yang berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan pada Karangan Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan pada karangan bahasa Indonesia siswa kelas V SD N 1 Karang Sari. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesalahan pada empat aspek ejaan pada karangan siswa yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sejumlah 232 atau 30,60% dari jumlah kesalahan ejaan, (2) kesalahan penulisan kata dasar, berimbuhan, kata depan, kata ganti, angka dan bilangan, serta singkatan sebanyak 196 atau 25,85% dari jumlah kesalahan ejaan, (3) kesalahan pemakaian tanda baca

titik, koma, tanya, seru, dan petik sebanyak 284 atau 37,47%, (4) kesalahan penulisan unsur serapan yang berasal dari unsur bahasa Inggris, Arab, dan Jawa sebanyak 46 atau 6,08% dari jumlah kesalahan ejaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitiri, D. T. yaitu pada penelitian tersebut menganalisis kesalahan berbahasa dalam karangan bahasa Indonesia siswa kelas V SD N 1 Karang Sari, sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Savitri, D. T. yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa pada aspek ejaan.

Andriyanti, T., dkk. (2019) dalam artikel yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia Tingkat SMA”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi pada soal Ujian Akhir Semester (UAS) tingkat SMA. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ditemukan 58 kesalahan berbahasa dalam soal Ujian Akhir Semester (UAS) bahasa Indonesia tingkat SMA tahun 2018. Kesalahan tersebut meliputi 46 kesalahan berbahasa bidang fonologi, 2 kesalahan bidang morfologi, dan 10 kesalahan bidang sintaksis. Adapun hasil tersebut menunjukkan bahwa penulis soal belum teliti dan cermat dalam menulis soal, sehingga kesalahan tersebut mempengaruhi kualitas soal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Andriyanti, T., dkk. yaitu pada penelitian tersebut menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran linguistik dalam soal UAS bahasa Indonesia tingkat SMA, sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa tulis.

Pitaloka, T., dkk. (2019) dalam artikel yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Teks Deskriptif Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan karangan deskriptif siswa kelas IV di SD N Karangpasar, SD N Kejawan, SD N Tegowanu Kulon 03, SD N 02 Tegowanu Wetan, dan SD N 03 Tlogorejo. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat 2074 kesalahan ejaan dari 121 siswa kelas IV yang meliputi kesalahan

penulisan huruf kapital sejumlah 1.343 atau 11,09%, kesalahan penulisan kata sebanyak 362 atau 2,99%, dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 369 atau 3,04%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan bagi guru untuk menekankan dan memberi contoh penggunaan bahasa untuk siswa baik lisan maupun tulis yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Pitaloka, T., dkk. yaitu penelitian tersebut menganalisis kesalahan berbahasa pada karangan teks deskriptif siswa kelas IV Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa pada aspek ejaan.

Ratnaningsih dan Azizah (2019) dalam artikel yang berjudul "*Error Analysis in the Descriptive Text Writing of Vocational High School Students*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengenali beberapa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa SMK dalam pembelajaran bahasa inggris pada hasil tulisan deskriptif serta faktor yang menyebabkan munculnya kesalahan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa tertinggi adalah kapitalisasi sebanyak 60 kesalahan dan kesalahan terendah adalah penulisan kalimat sebanyak 3 kesalahan dari sumber data yang berjumlah 30 tulisan deskriptif. Adapun faktor penyebab kesalahan berbahasa yang muncul yaitu faktor tertinggi disebabkan oleh transfer bahasa dan faktor terendah disebabkan oleh strategi komunikasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Azizah yaitu pada penelitian tersebut menganalisis kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa inggris pada hasil tulisan deskriptif siswa SMK. Sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ratnaningsih dan Azizah yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa tulis.

Utomo, dkk. (2019) dalam artikel yang berjudul "Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia". Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kesalahan bahasa pada tataran diksi, frasa, dan

kalimat yang terdapat pada manuskrip artikel mahasiswa pada Jurnal Sastra Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ditemukan kesalahan pemilihan diksi, penggunaan frasa, dan kalimat yang tidak efektif. Kesalahan pemilihan diksi mayoritas penggunaan kata yang tidak baku dan tidak sesuai dengan KBBI. Kesalahan pada tataran frasa berupa penyandingan kata untuk dijadikan frasa yang kurang tepat dan penulisan yang tidak tepat. Kesalahan pada kalimat yaitu kalimat yang digunakan tidak efektif dan memiliki makna yang ambigu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Utomo, dkk. yaitu penelitian Utomo, dkk. menganalisis kesalahan bahasa pada tataran diksi, frasa, dan kalimat pada manuskrip artikel mahasiswa, sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis kesalahan bahasa tulis.

Septiani, D., & Saragih, D. K. (2020) dalam artikel yang berjudul “Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan pada Surat Dinas di Laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (www.kemdikbud.go.id)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penulisan huruf dan kata yang ada pada surat dinas pada laman resmi kemdikbud dan mendeskripsikan pemakaian tanda baca yang ada dalam laman resmi kemdikbud. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ditemukan 8 kesalahan penulisan huruf kapital, 20 kesalahan penulisan kata tidak baku, 4 kesalahan penulisan singkatan tidak baku, 6 kesalahan penulisan tanda baca koma, 8 kesalahan pemakaian tanda baca titik dua, 4 kesalahan pemakaian tanda titik koma, 3 kesalahan pemakaian tanda hubung, dan 1 kesalahan pemakaian apostrof.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Septiani, D., & Saragih, D. K. yaitu penelitian tersebut menganalisis kesalahan berbahasa pada aspek ejaan dan kata baku sesuai KBBI pada surat dinas di laman resmi kemdikbud, sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa tulis.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Adapun perbedaan tersebut

terletak pada teks yang dianalisis, subyek penelitian, dan aspek atau tataran analisis kesalahan berbahasa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2.2 Landasan Teori

A. Kesalahan Berbahasa

1) Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan tindakan penyimpangan terhadap suatu ujaran atau tulisan yang dilakukan oleh seseorang (siswa). Kesalahan tersebut merupakan bagian dari penyelewengan atau penyimpangan dari kaidah-kaidah berbahasa yang berlaku, khususnya kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang dilakukan dalam lingkup pembelajaran bahasa memang sulit dihindari. Kesalahan berbahasa tidak hanya dilakukan oleh siswa yang mempelajari bahasa pertamanya (B1), tetapi siswa yang mempelajari bahasa kedua (B2) juga melakukan kesalahan berbahasa, (Tarigan, 2011). Menurut Utomo, dkk. (2019) kesalahan berbahasa merupakan suatu bentuk pelanggaran terhadap kode bahasa yang tidak hanya berupa fisik, tetapi juga merupakan ketidaksempurnaan pengetahuan dan penguasaan terhadap kode bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah bentuk pelanggaran kode bahasa yang terjadi dalam proses mempelajari bahasa, baik B1 maupun B2 yang tidak hanya berwujud fisik tetapi kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan pengguna bahasa.

2) Kesalahan dan Kekeliruan

Pada dasarnya, terdapat dua istilah yang bersinonim yaitu kesalahan dan kekliruan. Dua istilah tersebut memiliki makna yang hampir sama. Akan tetapi, dalam konsep pengajaran bahasa, kedua istilah tersebut dibedakan maknanya. Menurut Tarigan (2011, hlm. 68) kekliruan disebabkan oleh faktor performansi yang bersifat acak. Artinya, keterbatasan siswa dalam mengingat dan melafalkan bunyi dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Sedangkan kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi yang bersifat sistematis. Artinya, pemahaman mengenai

sistem linguistik bahasa memang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Berikut adalah tabel perbandingan antara kesalahan dan kekeliruan.

Kategori	Kesalahan	Kekeliruan
Sumber	Kompetensi	Performansi
Sifat	Sistematis	Tidak sistematis/acak
Durasi	Agak lama	Sementara
Sistem linguistik	Belum dikuasai	Sudah dikuasai
Hasil	Penyimpangan	Penyimpangan
Perbaikan	Dibantu oleh guru: latihan, pengajaran, remedial	Pemusatan perhatian

3) Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses belajar bahasa. Artinya, kesalahan berbahasa memiliki kesinambungan dengan pengajaran dan pemerolehan bahasa (Indihadi, 2015, hlm. 4). Pengajaran bahasa diperoleh melalui pengajaran informal dan formal. Pengajaran bahasa secara informal berarti seseorang belajar bahasa melalui lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial lainnya. Pengajaran bahasa secara formal berarti seseorang belajar bahasa melalui lembaga resmi, misalnya sekolah. Melalui pengajaran bahasa tersebut, bahasa yang didapatkan oleh seseorang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang disebut pemerolehan bahasa.

Pemerolehan bahasa atau *language acquisition* sering dikenal dengan istilah pemerolehan bahasa pertama (B1) dan pemerolehan bahasa kedua (B2). Pemerolehan bahasa pertama berkaitan dengan penguasaan bahasa ibu yang didapat melalui pendidikan informal. Pemerolehan bahasa kedua berkaitan dengan penguasaan bahasa setelah bahasa ibu yang didapat melalui pendidikan formal.

Penguasaan B1 dan B2 oleh seseorang, dapat memungkinkan orang tersebut menjadi dwibahasawan. Dwibahasawan merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam menguasai dua bahasa yang berbeda. Ada pula istilah lain

yaitu kedwibahasaan yang merupakan suatu fenomena kebahasaan yang terjadi di dunia ini (Tarigan, 2011, hlm. 6).

Adanya kedwibahasaan yang terjadi dapat memunculkan interferensi. Interferensi merupakan masuknya penggunaan sistem B1 dalam menggunakan B2 maupun sebaliknya. Hal tersebut menyebabkan penggunaan bahasa menjadi kacau dan menyimpang dari kaidah. Penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah inilah yang disebut kesalahan berbahasa.

Setyawati (2013, hlm. 13-14) menyebutkan penyebab munculnya kesalahan berbahasa, di antaranya:

1. Adanya pengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasai. Artinya, kesalahan berbahasa yang muncul dalam proses pemerolehan B2 dipengaruhi oleh B1 yang lebih dulu dikuasai.
2. Pemakai bahasa kurang menguasai bahasa yang digunakan. Kesalahan tersebut disebut dengan istilah intrabahasa (*intralingual error*) yang disebabkan oleh penyamarataan yang berlebihan, ketidaktahuan pembatasan kaidah, penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan salah menghipotesiskan konsep.
3. Pengajaran bahasa yang kurang tepat. Hal tersebut berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan dan cara pelaksanaan pengajaran bahasa secara formal.

Adapun penyebab munculnya kesalahan berbahasa menurut Setyawati (2013) merupakan penyebab kesalahan berbahasa secara umum. Sedangkan untuk penyebab munculnya kesalahan ejaan hanya disebabkan oleh poin ketiga.

Sejalan dengan Setyawati, Ayudia, dkk. (2017) dalam penelitiannya menyebutkan penyebab munculnya kesalahan berbahasa, di antaranya:

1. Penguasaan kaidah kebahasaan siswa yang masih kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan waktu pengajaran mengenai kaidah kebahasaan khususnya aspek ejaan sangat terbatas.
2. Ketidaktelitian siswa dalam menulis. Hal tersebut dikarenakan dalam proses menulis, mayoritas siswa merasa ingin cepat selesai, sehingga penerapan kaidah kebahasaan yang tepat menjadi terabaikan.

3. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis. Kurangnya motivasi dalam menulis dikarenakan munculnya rasa bosan dan anggapan bahwa menulis itu sulit.
4. Minimnya penguasaan kosakata siswa. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan membaca yang rendah yang berpengaruh terhadap penguasaan kosakatanya.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai penyebab munculnya kesalahan berbahasa, disimpulkan bahwa faktor penyebab kesalahan berbahasa secara umum tidak hanya berasal dari pengaruh penggunaan B1 yang lebih dulu dikuasai, tetapi proses pembelajaran di sekolah dan kurangnya motivasi dalam menulis juga mempengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa.

B. Analisis Kesalahan Berbahasa

1) Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Setyawati (2013, hlm. 15), analisis kesalahan merupakan proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar bahasa yang sudah ditargetkan. Sedangkan menurut Ellis (dalam Tarigan 2011, hlm. 62), analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang dilakukan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan.

Adanya analisis kesalahan berbahasa dikarenakan muncul fenomena penggunaan bahasa yang salah dan dengan tujuan agar pemelajar bahasa dan pengajar bahasa dapat mengukur tingkat kesalahan bahasa yang diajarkan serta sebagai peningkatan pengajaran bahasa (A'yuni, dkk., 2015, hlm. 137). Adapun menurut Sidhar (dalam Tarigan, 2011, hlm. 61-62) mengatakan bahwa tujuan analisis kesalahan berbahasa meliputi:

1. Menentukan urutan penyajian materi yang akan dibelajarkan di dalam kelas, misalnya urutan materi dari mudah-sulit.
2. Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan dari materi yang diajarkan.
3. Merencanakan latihan dan remedial.

4. Memilih materi untuk pengujian kemahiran siswa dalam berbahasa.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti dalam menemukan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pemelajar bahasa dengan melakukan langkah-langkah menganalisis kesalahan yang bertujuan untuk meningkatkan pengajaran bahasa melalui persiapan perencanaan pembelajaran yang matang.

2) Metodologi Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur kerja, sehingga memiliki langkah-langkah tertentu yang disebut dengan “metodologi” (Tarigan, 2011, hlm. 62). Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan metodologi analisis kesalahan berbahasa. Pertama, Ellis (dalam Tarigan, 2011, hlm. 63) yang menyebutkan bahwa metodologi analisis kesalahan berbahasa meliputi:

1. Mengumpulkan sampel kesalahan
2. Mengidentifikasi kesalahan
3. Menjelaskan kesalahan
4. Mengklasifikasi kesalahan
5. Mengevaluasi kesalahan

Kedua, Sridhar (dalam Tarigan, 2011, hlm. 63) yang menyebutkan bahwa metodologi analisis kesalahan berbahasa meliputi:

1. Mengumpulkan data
2. Mengidentifikasi kesalahan
3. Mengklasifikasi kesalahan
4. Menjelaskan frekuensi kesalahan
5. Mengidentifikasi daerah kesulitan/ kesalahan
6. Mengoreksi kesalahan

Selanjutnya, Tarigan melakukan penyeleksian, pengurutan, dan penggabungan dari dua pendapat tersebut menjadi sebuah langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa yang telah dimodifikasi. Adapun langkah-langkah menurut Tarigan (2011, hlm. 63-64) adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data

Langkah pertama yang dilakukan yaitu pengumpulan data berupa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, misalnya kesalahan berbahasa yang terdapat dalam hasil ulangan, karangan, atau percakapan.

2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan

Langkah ini bertujuan untuk mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, penyusunan kalimat.

3. Memperingkat kesalahan

Langkah selanjutnya yaitu memperingkat atau mengurutkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.

4. Menjelaskan kesalahan

Langkah selanjutnya yaitu menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.

5. Memprakirakan atau memprediksi daerah atau hal kebahasaan yang rawan

Langkah selanjutnya yaitu meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial mendatangkan kesalahan.

6. Mengoreksi kesalahan

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu memperbaiki kesalahan dan meminimalisir terjadinya kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang sesuai.

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa metodologi analisis kesalahan berbahasa adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menganalisis kesalahan berbahasa.

Adapun metodologi yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli, metodologi analisis kesalahan berbahasa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metodologi analisis dari pendapat Tarigan (2011). Hal tersebut dikarenakan, metodologi dari Tarigan (2011) merupakan hasil modifikasi dari metodologi yang diungkapkan oleh para ahli sebelumnya, sehingga metodologi tersebut dianggap sudah mencakup keseluruhan langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa.

3) Tataran Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa sangat beragam. Misalnya kesalahan dalam penyusunan kalimat, penggunaan huruf, pemakaian tanda baca, dan sebagainya. Dengan demikian dalam menganalisis kesalahan berbahasa perlu adanya kategori-kategori untuk mengelompokkan kesalahan berbahasa yang ditemukan.

Setyawati (2013) mengelompokkan kesalahan berbahasa berdasarkan tataran linguistik dan ejaan yang meliputi:

1. Kesalahan berbahasa tataran fonologi
2. Kesalahan berbahasa tataran morofologi
3. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis
4. Kesalahan berbahasa tataran semantik
5. Kesalahan berbahasa tataran wacana
6. Kesalahan berbahasa dalam penerapan kaidah ejaan

Sedangkan Gantamitrika & Shokha (2016) mengelompokkan kesalahan berbahasa dalam praktik kehidupan sehari-hari yang meliputi:

1. Kesalahan pembentukan kata
2. Kesalahan pemilihan kata
3. Kesalahan penyusunan kalimat
4. Kesalahan penataan penalaran
5. Kesalahan penerapan kaidah ejaan
6. Kesalahan bahasa dalam surat resmi
7. Kesalahan bahasa dalam media *online*
8. Kesalahan bahasa dalam media cetak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tataran atau tingkatan kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan berdasarkan tataran linguistik, ejaan, dan praktik penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari.

C. Penyuntingan Aspek Ejaan Bahasa Indonesia

Penyuntingan merupakan kegiatan memperbaiki tulisan sebelum tulisan tersebut sampai ke pembaca. Kegiatan penyuntingan dan menulis merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan

Prasetyo (2016) yang menyatakan bahwa menyunting adalah kegiatan berbahasa yang menggunakan tulisan sebagai medianya.

Seorang penyunting tidak hanya membuat tulisan atau naskah dapat dibaca, tetapi penyunting harus mengolah kembali tulisan yang dihasilkan oleh penulis sebelum tulisan sampai ke pembaca (Eneste, 2017, hlm. 42). Menurut Joy Burrough-Boenisch (dalam Supriyana, 2018, hlm. 133) penyunting harus melalui tiga tahap penyuntingan, yaitu:

- a. Penyuntingan sekilas, yaitu penyunting memeriksa kesalahan faktual, keajegan, bagian penting naskah, dan kelengkapan naskah
- b. Penyuntingan inti, yaitu penyuntingan isi terkait topik sebuah naskah dan bahasa yang digunakan dalam naskah tersebut
- c. Revisi hasil suntingan, yaitu kegiatan meninjau kembali keseluruhan komponen naskah untuk menyempurnakan naskah agar layak diterbitkan

Menurut Eneste (2017, hlm. 16) syarat menjadi penyunting naskah diantaranya yaitu penguasaan ejaan bahasa Indonesia, penguasaan tata bahasa Indonesia, ketelitian dan kesabaran, kemampuan menulis, keluwesan, penguasaan salah satu bidang keilmuan, pengetahuan yang luas, dan kepekaan bahasa.

Berdasarkan pendapat tersebut, salah satu syarat menjadi penyunting naskah yaitu penguasaan ejaan bahasa Indonesia. Adapun ejaan yang digunakan sebagai pedoman dalam proses menyunting yaitu ejaan yang sedang berlaku pada saat ini atau yang terbaru. Ejaan yang berlaku saat ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia yang mulai berlaku pada tahun 2015. Ejaan Bahasa Indonesia mengatur beberapa hal, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Pemakaian huruf meliputi pemakaian huruf kapital, huruf tebal, huruf miring, dan sebagainya. Penulisan kata meliputi penulisan kata turunan, kata depan, gabungan kata, dan sebagainya. Pemakaian tanda baca meliputi tanda baca titik, tanda baca koma, tanda baca titik dua, tanda baca titik koma, tanda hubung, dan sebagainya. Serta penulisan unsur serapan berupa penulisan istilah asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia.

D. Ejaan Bahasa Indonesia

1) Pengertian Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan dapat ditinjau dari segi umum dan segi khusus. Secara umum, ejaan berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur perlambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya, serta dilengkapi dengan penggunaan tanda baca. Sedangkan secara khusus, ejaan dapat diartikan sebagai perlambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik berupa huruf demi huruf, maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata atau kalimat (Lianawati, 2016 hlm. 12). Pendapat lain mengatakan bahwa ejaan adalah kaidah-kaidah yang menjelaskan cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan atau huruf serta penggunaan tanda baca (Gantamitrika & Shokha, 2016, hlm. 9).

Menurut Lianawati (2016, hlm. 12), ejaan memiliki beberapa fungsi, di antaranya yaitu landasan pembakuan tata bahasa, landasan pembakuan kosakata dan peristilahan, dan alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ejaan merupakan patokan yang digunakan untuk mengatur penggunaan bunyi-bunyi bahasa dan memiliki fungsi sebagai landasan pembakuan kosakata dan alat penyaring masuknya unsur atau istilah bahasa lain ke bahasa Indonesia.

2) Ruang Lingkup Ejaan Bahasa Indonesia

Ruang lingkup ejaan bahasa Indonesia memiliki jangkauan yang cukup luas, diantaranya pemakaian huruf, penggunaan kata, penulisan kata, pemakaian tanda baca, penulisan unsur serapan, pembentukan istilah, penyerapan istilah, dan sebagainya. Dari ruang lingkup tersebut, analisis kesalahan ejaan akan dibatasi pada aspek-aspek tertentu, diantaranya:

1. Penggunaan Huruf Kapital

Berikut adalah beberapa penggunaan huruf kapital sesuai PUEBI.

- ❖ Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Contoh: *Kemarin* hujan lebat.

- ❖ Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Contoh: “*Jangan* lupa sarapan!” kata Tono.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP, sebagai berikut:

1. Bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP terdiri atas 9 bentuk kesalahan, yaitu (a) kesalahan penggunaan huruf kapital sejumlah 364 kesalahan dengan presentase 53%, (b) kesalahan penulisan kata turunan sejumlah 78 kesalahan dengan presentase 11%, (c) kesalahan penulisan gabungan kata sejumlah 6 kesalahan dengan presentase 1%, (d) kesalahan penulisan kata depan sejumlah 44 kesalahan dengan presentase 7%, (e) kesalahan penulisan partikel sejumlah 2 kesalahan dengan presentase 0%, (f) kesalahan penulisan kata ganti sejumlah 3 kesalahan dengan presentase 1%, (g) kesalahan penggunaan tanda baca titik sejumlah 111 kesalahan dengan presentase 16%, (h) kesalahan penggunaan tanda baca koma sejumlah 50 kesalahan dengan presentase 7%, dan (i) kesalahan penulisan unsur serapan sejumlah 30 kesalahan dengan presentase 4%. Berdasarkan bentuk kesalahan tersebut ditemukan kesalahan aspek ejaan yang paling mendominasi yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital sejumlah 364 kesalahan dengan presentase 53%.
2. Bentuk pembenaran dari kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP, peneliti melakukan beberapa tahap sebelum membenarkan kesalahan yang ditemukan. Adapun tahap tersebut diawali dengan mengidentifikasi kesalahan tiap aspek. Pada tiap aspek kesalahan yang ditemukan diberi tanda berupa warna yang berbeda untuk membedakan aspek kesalahannya. Kemudian dari kesalahan yang sudah diberi warna tersebut dikelompokkan sesuai masing-masing aspek. Pada akhirnya kesalahan tersebut dianalisis dan dibenarkan. Berikut adalah salah satu bentuk pembenaran dari bentuk kesalahan

penggunaan huruf kapital, yaitu pada penggunaan huruf nonkapital pada huruf pertama kata pada awal kalimat, seperti “*sampah* dipandang sebagai barang yang tidak berguna bisa dijadikan sumber pendapatan apabila dikelola dengan baik”, yang seharusnya ditulis “*Sampah* dipandang sebagai barang yang tidak berguna bisa dijadikan sumber pendapatan apabila dikelola dengan baik”.

3. Faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP ada 3, yaitu kesalahan penggunaan ejaan yang berkelanjutan, kurangnya penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), dan kurangnya contoh penulisan teks yang sesuai Ejaan Bahasa Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Pentingnya pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terhadap siswa agar siswa dapat dengan mudah menerapkan kaidah bahasa Indonesia sesuai EBI, khususnya dalam kegiatan menulis.
2. Penerapan model pembelajaran, media pembelajaran, dan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah di lingkungan sekolah untuk meminimalisir munculnya kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan siswa.
3. Penelitian selanjutnya mengenai kesalahan penggunaan ejaan pada pembelajaran menulis teks eksposisi dapat meneliti mengenai penerapan model dan media yang tepat untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yuni. (2018). "Pengembangan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Sugesti Imajinasi Dengan Audio Visual Siswa Kelas X SMK Negeri 15 Samarinda". *LOA: Jurnal Ketatabahasaan & Kesastraan*, 13 (1), 57-62.
- Amoakohene, B. (2017). Error Analysis of Students Essays: A Case of First Year Students of the University of Health and Allied Sciences. *International Journal of Higher Education*, 6(4), 54-68.
- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andriyanti, T., dkk. (2019). "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia Tingkat SMA. *Doctoral dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti, T. F. (2018). Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karya Ilmiah Kelas XI IPA SMAS Immanuel Bandar Lampung Tahun 2018. *Skripsi*. Universitas Bandar Lampung.
- Astuti, Elieza Tri. (2019). "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas VII E dan Kelas VII F SMP N 35 Semarang". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Ayudia, A., Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP". *BASASTRA*, 4(1), 34-49.
- A'yuni, N. B. Q., Santoso, A. B., & Soleh, D. R. (2015). "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Skripsi Mahasiswa PBSI IKIP PGRI

- Madiun Tahun Akademik 2013/2014. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 134-171.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Eneste, P. (2017). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gantamitreka & Shokha. (2016). *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Indihadi, Dian. (2015). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. <http://www.file.upi.edu>. (Diunduh pada 4/1/20).
- Juanda, dkk. (2017). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Kemendikbud, Badan Bahasa. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/UU_2009_24.pdf. (Diunduh pada 7/12/19).
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih & Endang Kurniawan. (2019). *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan SMP/MTS*. Bandung: Yrama Widya.
- Lianawati. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa.
- Nugroho, Joko Setyo. (2017). "Kesalahan Berbahasa Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X SMA N 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran

- 2016/2017 (Suatu Kajian Analisis Kesalahan Berbahasa)". *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Nuruzzaman, M., Islam, A. S., & Shuchi, I. J. (2018). "An analysis of errors committed by Saudi Non-English major students in the English paragraph writing: A study of Comparisons". *Advances in Language and Literary Studies*, 9(1), 31-39.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa". *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138-153.
- Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi, P. (2018). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta)". *BASASTRA*, 6(1), 94-109.
- Pangaribuan, T., Haddina, E., & Manik, S. (2018). The Students' Error in Using Conjunction (Because, Since, As, in Case) in the Sentences. *English Language Teaching*, 11(4), 91-100.
- Phuket, P. R. N., & Othman, N. B. (2015). "Understanding EFL Students' Errors in Writing". *Journal of Education and Practice*, 6(32), 99-106.
- Pitaloka, T., dkk. (2019). "Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Teks Deskriptif Sekolah Dasar". *JANACITTA*, 2(1).
- Prasetyo, B. (2016). Kemampuan Menyunting Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Kendari. *Jurnal Bastra*, 1(01).
- Ratnaningsih, S. (2019). Error Analysis in the Descriptive Text Writing of Vocational High School Students. *Dinamika Ilmu*, 19(1), 175-186.
- Safitri, Eka Indriani. (2018). "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Berbasis Gerakan Antinarkoba". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Savitri, D. T. (2018). "Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan pada Karangan Bahasa Indonesia". *BASIC EDUCATION*, 7(37), 3-686.

- Septiani, D., & Saragih, D. K. (2020). "Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan pada Surat Dinas di Laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (www.kemdikbud.go.id). In *PROCEEDINGS* (Vol. 1, No. 2).
- Setyawati, Nanik. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2017). "Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Teknik Kasan Berbasis dalam Kantong Kanguru". *Jembatan Merah: Jurnal Ilmiah Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 16 (9), 238-251.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, S. R. (2018). "Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MAN 2 Model Medantahun Pembelajaran 2016/2017". *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1).
- Tarigan, Henry Guntur & Djago Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*". Bandung: Angkasa.
- Triastuti, W. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan Tahun Ajaran 2017/2018*. Yogyakarta: Prodi Bahasadan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta.
- Utomo, A. P. Y., Haryadi, H., Fahmy, Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234-241.
- Wahidmuri, W. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. <http://repository.uin-malang.ac.id> (Diunduh pada 1/2/20).

Wahono. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Wahyudi. (2017). "Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2016/2017". *Repository: Universitas Jambi*.

Zalmansyah, A. (2018). "Teknik Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis". *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(2), 229-246.